

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi prioritas yang harus diajarkan kepada peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan nilai-nilai luhur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu diinternalisasi supaya terwujud dalam perilaku dan karakter dalam diri peserta didik. Undang- Undang Republik Indonesia Bab II Pasal 3 No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan pada kualitas peserta didik terus ditingkatkan, terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Output dan outcome yang didapat peserta didik sebagai keluaran sekolah menengah atas menjadi jawaban terhadap kualitas peserta didik.

² Abdul Rahman, dkk, "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia", Jurnal JOEAI (Journal of Education and Instruction), Vol. 4, No. 1, Juni 2021, hal 100.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran di lokasi penelitian, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah seringkali tidak sesuai dengan perencanaan guru.³ Seringkali guru yang sudah siap untuk mengajar dan sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan namun peserta didik masih banyak yang belum fokus atau konsentrasi terhadap proses pembelajaran. Peserta didik seringkali masih berbicara dengan peserta didik yang lain, memainkan gawai, dan lain sebagainya sehingga kelas sulit untuk dikondisikan dan rencana pelaksanaan pembelajaran berakhir hanya menjadi formalitas seorang guru yang diharuskan untuk membuatnya. Padahal sebuah pencapaian akan tercapai apabila dilandaskan dengan perencanaan pembelajaran yang mapan dan kondisi pembelajaran yang sehat. Rencana pelaksanaan pembelajaran sangat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan.⁴ Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran bukan hanya menjadi formalitas seorang guru ketika mengajar, namun semaksimal mungkin harus sesuai dan terlaksana didalam proses pembelajaran karena akan mempermudah proses pembelajaran dan akan dijadikan bahan evaluasi jika pembelajaran tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran. Jika seluruh unsur

³ Observasi, SMAN 1 Durenan Trenggalek, 29 September 2022

⁴ Isnawardatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal MUDARRISUNA, Vol. 7, No. 1, 2017, hal. 131.

pembelajaran dapat berfungsi dan saling mendukung secara maksimal maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Salah satu unsur tersebut adalah peserta didik. Peserta didik yang berperan sebagai pusat pembelajaran harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun yang terjadi peserta didik seringkali tidak fokus atau tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan.

Tadarus Al Qur'an merupakan salah satu apersepsi yang bisa dilakukan untuk memulai pembelajaran khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika seseorang belajar, tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Karena membaca adalah kunci membuka ilmu pengetahuan, sebelumnya kita belum memiliki pengetahuan yang luas, dengan membaca dapat menambah wawasan kita. Berkaitan dengan pentingnya membaca, sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca Al-Quran. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mewajibkan peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan tartil, dikarenakan seluruh hukum yang ada pada materi berasal dari Al Qur'an dan juga hadits. Berkaitan dengan permasalahan peserta didik kurang berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran, salah satu manfaat dari membaca/tadarus Al Qur'an adalah menciptakan suasana hati yang tenang sesuai dengan firman Allah Q.S. Al Isra' ayat 82:⁵

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ لَا يَرْجُوا الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

⁵ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV AL-WAAH, 1993), hal. 437.

“Dan Kami menurunkan dari Al Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Tadarus Al Qur’an yang dilakukan sebelum pembelajaran akan berdampak ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi lebih konsentrasi dan faham dengan apa yang akan diajarkan. Ketika sebelum pembelajaran peserta didik melaksanakan tadarus Al Qur’an dimungkinkan peserta didik menjadi fokus terhadap pembelajaran dan akan memperoleh pemahaman materi yang baik. Membaca Al-Quran harus ditanamkan sejak dini untuk menciptakan pribadi siswa yang terbiasa membaca Al-Quran. Jadi, perlunya pembiasaan untuk membentuk peserta didik cinta dan menyukai membaca Al Qur’an terlebih dahulu kemudian membiasakan untuk membaca dengan tartil. Pembiasaan yang baik untuk membentuk peserta didik terbiasa untuk membaca Al Qur’an minimal satu minggu sekali dalam pembelajaran.

Penelitian Dr. Al Qadhi yang panjang dan serius di klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al Qur’an baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang besar. Penurunan depresi, kesedihan, ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji coba tersebut ia

berkesimpulan bacaan Al Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan menyembuhkan penyakit.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Menurut Slameto konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dengan adanya membaca tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran adalah dengan 4 perilaku yaitu perilaku kognitif terkait pengetahuan, perilaku afektif terkait sifat/perasaan, perilaku psikomotorik terkait sikap, dan perilaku bahasa peserta didik. Ketika keempat perilaku tersebut keluar dari diri peserta didik maka tadarus Al Quran bisa dikatakan dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik.

Setelah peserta didik berkonsentrasi dalam belajar selanjutnya tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan sebelum pembelajaran juga harus bisa mempengaruhi pemahaman materi para peserta didik. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 138 :⁶

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨)

“(Al Qur'an) ini adalah penjelasan/ penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”

Dengan begitu tadarus Al Qur'an ini dapat memberikan pemahaman materi sesuai bab yang sedang dipelajari. Pemahaman materi menurut Taksonomi Bloom adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan

⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan ...*, hal. 98.

memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi. Pemahaman materi yang harus dicapai peserta didik ada 3 kemampuan yakni translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi dengan tujuannya masing-masing. Jika ketiga kemampuan tersebut dapat dicapai oleh peserta didik maka bisa dikatakan bahwasannya tadarus Al Quran dapat mempengaruhi pemahaman materi.

Indonesia merupakan negara yang sangat pesat pada teknologi informasi dan komunikasinya, yang selain membawa dampak positif namun juga dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya yakni menurunnya kualitas belajar. Penggunaan gawai yang berlebihan dapat mempengaruhi kualitas belajar anak. Ketika anak terlalu sering menggunakan gawai, maka fokus dan konsentrasinya akan terpecah dan terganggu, sebagai akibatnya, mereka akan kesulitan dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Selain itu, anak juga akan kehilangan minat untuk belajar secara mandiri, karena lebih memilih untuk menggunakan gawai daripada membaca buku atau melakukan kegiatan belajar lainnya. Oleh karena itulah, tadarus Al Qur'an yang dilakukan sebelum pembelajaran sebagai salah satu apersepsi sehingga peserta didik bisa fokus mempersiapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu memahami materi dengan baik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan pelaksanaan tadarus Al Qur'an berdampak baik terhadap konsentrasi belajar

sehingga peserta didik juga akan memiliki pemahaman yang baik pada materi yang sedang diajarkan.

Dalam penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan yakni oleh Mega Saputri dengan judul “Pengaruh tadarus al-Qur’an sebelum pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”. Pada skripsi tersebut mendapatkan hasil ada pengaruh positif antara pembiasaan tadarus al-Qur’an terhadap pemahaman materi PAI. Terdapat pengaruh dari tadarus Al Qur’an terhadap hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi perlu diketahui juga bagaimana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran yakni dalam konsentrasi belajar selama pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada keberhasilan model dan metode pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian dilihat bagaimana setelahnya, berpengaruh terkait dengan hasil pemahaman materi yang sedang diajarkan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti pada variabel Y yakni hasil belajarnya aspek kognitif (pemahaman materi) dan ditambah konsentrasi belajar. Maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh tadarus Al Qur’an terhadap konsentrasi belajar dan pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan latar belakang yang demikian dan penelitian terdahulu yang sudah berhasil maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tadarus Al-Qur’an Terhadap Konsentrasi Belajar

dan Pemahaman Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam menentukan pokok masalah yang akan dibahas, maka disini perlu dipaparkan beberapa masalah yang terdapat pada masing-masing variabel dalam judul skripsi; diantaranya adalah :

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang selalu berkaitan dengan ayat-ayat Al Qur'an, perlu pembiasaan untuk mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu manfaat dalam membaca Al Qur'an yakni menciptakan suasana hati yang tenang sehingga ada kemungkinan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung kemudian dilihat juga dari hasil pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran yaitu dengan membaca, mengetahui terjemahannya, dan memahami maksudnya dalam Al Qur'an yang dilakukan sebelum pembelajaran sesuai dengan tema yang dipelajari diantaranya Q.S. Yunus, 10: 40-41, Q.S. Q.S. Al Maidah, 5:

32, dan Q.S. Al Kafirun, 109: 1-6 terhadap konsentrasi belajar yang muncul dari peserta didik dengan empat aspek yakni perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotorik dan perilaku bahasa, dan juga pemahaman materi peserta didik yang dilihat dari aspek translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab “Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa” di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah tadarus Al Qur’an berpengaruh terhadap konsentrasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek?
2. Apakah tadarus Al Qur’an berpengaruh terhadap pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan ada atau tidak pengaruh penerapan tadarus Al Qur’an terhadap konsentrasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan ada atau tidak pengaruh penerapan tadarus Al Qur’an terhadap pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dibentuk dari dua kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat.⁷ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸ Adapun hipotesis penelitian yang diberikan penulis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Tadarus Al Qur'an berpengaruh terhadap konsentrasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek.
2. Tadarus Al Qur'an berpengaruh terhadap pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 127.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 63.

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh tadarus Al Qur'an terhadap konsentrasi belajar dan pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang nantinya setelah menjadi guru akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan tadarus Al Qur'an yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar dan pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga meningkatkan efektifitas guru dalam proses mengajar di kelas.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan-pengetahuan penelitiannya yang berkaitan dengan pengaruh tadarus Al Qur'an terhadap konsentrasi belajar dan pemahaman materi peserta didik serta menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan

tentang bagaimana pengaruh dan pelaksanaan tadarus Al Qur'an yang dilakukan sebelum pembelajaran sebagai salah satu apersepsi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan perspektif yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

1. Definisi Konseptual

Judul penelitian ini adalah "Pengaruh tadarus Al Qur'an terhadap konsentrasi belajar dan pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek", dan penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut:

a. Tadarus Al Qur'an

Tadarus secara bahasa berarti belajar, sedangkan secara istilah berarti membaca Al Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al Qur'an. Selain itu tadarus berasal dari asal kata "*darasa-yadrusu*", yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pekerjaan. Lalu diberikan tambahan *ta'* didepannya sehingga

menjadi *tadarasa-yatadarasu*, maka artinya menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam.⁹ Dalam kata lain, tadarus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.¹⁰

b. Konsentrasi Belajar

Menurut Slameto Konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.¹¹ Menurut Daud konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat berbagai bidang studi.¹²

⁹Enjang Eko Melliawati, *Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al Qur'an terhadap Kelancaran Membaca Al Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 21.

¹⁰ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hal. 49.

¹¹ Sella Floristia, Sheila Andika, Tuti Alawiyah, "Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Kampus Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa di Kelas", *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No.1, 2020, hal. 23.

¹² Diana Aprilia, Kadek Suranata, dan Ketut Dharsana. "Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik PembuatanKontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR 1 SMK Negeri 3 Singaraja". *E Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol, 2 No, 1. 2014. hal. 2.

c. Pemahaman Materi

Menurut Taksonomi Bloom pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi.¹³

2. Definisi Operasional

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dengan pelaksanaan tadarus Al Qur'an yang dilakukan sebelum pembelajaran selanjutnya dilihat seberapa berpengaruhnya terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Pengimplementasian tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran yakni tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan secara sistematis, peserta didik membaca tiga surah dalam Al Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran disetiap awal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, peserta didik membaca surah diantaranya Q.S. Yunus, 10: 40-41, Q.S. Al Maidah, 5: 32, dan Q.S. Al Kafirun, 109: 1-6. Setelah dilaksanakan tadarus Al Qur'an akan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator konsentrasi belajar yakni perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotorik, dan perilaku bahasa. Dilihat pula

¹³ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 61

pengaruhnya terhadap pemahaman materi sesuai dengan indikator pemahaman yakni translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi dengan menggunakan soal tes. Pengaruh akan terlihat pada perbedaan hasil dari kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen dengan pelaksanaan tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, terdiri dari: (a) tadarus Al Qur'an, (b) konsentrasi belajar, (c) pemahaman materi, (d) Pendidikan Agama Islam, (e) implementasi tadarus Al Qur'an untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan pemahaman materi, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka berpikir.
3. **Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) data dan sumber data, (d) populasi, sampel dan

sampling, (e) teknik pengumpulan data, (f) instrumen penelitian, (g) kisi-kisi instrumen penelitian, (h) uji instrumen, (i) analisis data.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) uji instrumen, (c) data hasil pengukuran variabel, (d) uji prasyarat, (e) pengujian hipotesis, (e) rekapitulasi hasil penelitian.
5. **Bab V Pembahasan**, terdiri dari: (a) pengaruh tadarus Al Qur'an terhadap konsentrasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek, (b) pengaruh tadarus Al Qur'an terhadap pemahaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek.
6. **Bab VI Penutup**, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.